

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Proses Pengambilan Keputusan Berwirausaha

2.1.1.1 Pengertian Proses Pengambilan Keputusan Berwirausaha

Keputusan berwirausaha merupakan hasil dari proses berpikir dan pertimbangan yang dilakukan seseorang sebelum memutuskan untuk menjalankan suatu kegiatan usaha. Menurut Nurcahyono dalam (Styanty et al., 2025), keputusan berwirausaha adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang atau calon pengusaha dalam menentukan pilihan kegiatan ekonomi dengan mencari dan memperoleh serta memanfaatkan peluang usaha yang berkembang, mencakup keberanian untuk menghadapi risiko dengan tujuan memperoleh keuntungan untuk mensejahterakan kehidupan di masa yang akan datang. Keputusan ini menuntut seseorang untuk memiliki kemampuan dalam menganalisis berbagai faktor seperti minat, kemampuan, modal, peluang pasar, serta risiko yang mungkin terjadi.

Menurut Wulandari *et al.* (2024) pengambilan keputusan merupakan suatu tindakan yang dilakukan individu untuk menentukan satu pilihan yang dianggap paling tepat di antara berbagai pilihan dalam suatu aktivitas, situasi, maupun permasalahan. Sedangkan menurut Hisrich, Peters, & Shepherd dalam (Rembulan & Fensi, 2018) menjelaskan bahwa keputusan dalam menjalankan kegiatan wirausaha menuntut individu untuk memiliki kemampuan berpikir secara efektif, mampu beradaptasi secara kognitif, serta kemauan untuk terus belajar dari setiap kegagalan dalam proses berwirausaha.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pengambilan keputusan berwirausaha merupakan keputusan yang dilakukan seseorang secara sadar dan terencana untuk memulai kegiatan usaha dengan mempertimbangkan berbagai peluang, risiko, sumber daya, serta tujuan yang ingin dicapai. Keputusan ini merupakan hasil dari niat, minat, motivasi, kemampuan

berpikir kritis, serta keyakinan terhadap potensi diri dalam menciptakan dan mengelola usaha secara mandiri. Dengan demikian, pengambilan keputusan berwirausaha tidak hanya mencerminkan keberanian dalam mengambil risiko, tetapi juga menunjukkan kesiapan mental, keterampilan, serta tekad kuat untuk mencapai kemandirian ekonomi dan kesejahteraan di masa depan.

2.1.1.2 Tahap Pengambilan Keputusan Berwirausaha

Setiap proses keputusan berwirausaha membutuhkan tahapan-tahapan yang terencana agar keputusan yang diambil tidak bersifat spontan, melainkan didasarkan pada analisis, pertimbangan, dan kesiapan yang matang untuk memulai suatu usaha. Menurut Utami dalam (Hayati et al., 2021) bahwa pada umumnya pengambilan keputusan terdiri dari tiga tahapan yaitu:

1) Tahapan penyelidikan

Tahapan ini merupakan proses analisis terhadap kondisi lingkungan yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan. Pada tahapan ini data yang diperoleh masih bersifat mentah sehingga memerlukan pengolahan dan pengujian agar mengetahui permasalahan yang dihadapi.

2) Tahapan perancangan

Pada tahapan ini dilaksanakan serangkaian kegiatan yang mencakup proses pendaftaran, proses pengembangan dan proses penganalisisan tindakan yang direncanakan untuk diimplementasikan.

3) Tahapan pemilihan

Tahap ini merupakan proses penentuan dan penetapan tindakan dari beberapa tindakan yang ada.

Berdasarkan tahapan-tahapan yang dikemukakan oleh Utami, dapat disimpulkan bahwa proses pengambilan keputusan berwirausaha harus dilakukan secara sistematis melalui tiga tahap utama, yaitu penyelidikan, perancangan, dan pemilihan. Ketiga tahap tersebut membantu calon wirausaha agar keputusan yang diambil tidak bersifat terburu-buru, melainkan berdasarkan analisis data,

perencanaan yang matang, serta pertimbangan terhadap berbagai alternatif tindakan yang paling efektif untuk mencapai keberhasilan usaha.

2.1.1.3 Indikator Proses Pengambilan Keputusan Berwirausaha

Keputusan berwirausaha merupakan hasil dari proses pengambilan keputusan dan pertimbangan terhadap berbagai faktor yang memengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan untuk memulai usaha. Oleh karena itu, diperlukan indikator yang dapat menunjukkan berbagai aspek yang mendasari proses pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Menurut Sihombing & Sulistyio dalam (Anggraeni et al., 2023:171) terdapat beberapa indikator pengambilan keputusan berwirausaha, sebagai berikut:

- 1) Tidak ada ketergantungan
- 2) Membantu lingkungan sosial
- 3) Jiwa kepemimpinan
- 4) Berorientasi pada masa depan
- 5) Ketertarikan menjadi wirausaha
- 6) Memiliki tekad memulai usaha

Sedangkan indikator keputusan berwirausaha menurut Suryana dalam (Nurchayono et al., 2021:71) meliputi:

- 1) Kemauan dan kemampuan
- 2) Tekad yang kuat dan kerja keras
- 3) Kesempatan dan peluang

Berdasarkan indikator tersebut, penelitian ini menggunakan indikator proses pengambilan keputusan berwirausaha menurut Suryana yang meliputi: (1) kemauan dan kemampuan, (2) tekad yang kuat dan kerja keras, dan (3) kesempatan dan peluang.

2.1.2 *Entrepreneur Mentality*

2.1.2.1 Pengertian *Entrepreneur Mentality*

Menurut KBBI *entrepreneur mentality* diartikan sebagai sikap, pemikiran, dan perilaku yang dimiliki seseorang untuk menciptakan serta pengembangan usaha. Hal ini mencakup kemampuan mengambil risiko, inovasi, kreativitas, serta ketahanan dalam menghadapi tantangan bisnis. Sedangkan menurut Tuskeroh dalam (Sigalingging & Buulolo, 2025:16) menyatakan bahwa mental wirausaha merupakan sikap seseorang dalam berperilaku, manusia yang bermental wirausaha mempunyai kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya.

Seorang wirausaha, penting untuk memiliki sikap *entrepreneur mentality* agar usaha yang dijalankan dapat tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, *entrepreneur mentality* sangat berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Pradana & Safitri (2020), yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara mental wirausaha dan minat untuk berwirausaha. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan teori kewirausahaan yang dikemukakan oleh Bygrave dalam (Lubis, P. K. D., & Maha, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat faktor yang memengaruhi seseorang dalam berwirausaha, di mana mental wirausaha adalah salah satu faktor kuncinya.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa *entrepreneur mentality* merupakan sikap dan tekad yang dimiliki oleh individu dalam menjalankan usaha. Sikap ini diperlukan agar seseorang dapat mencapai tujuan hidup dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan mental yang tangguh, seorang wirausahawan mampu menghadapi berbagai tantangan dan tetap berfokus pada impian serta cita-cita yang ingin diraihnya.

2.1.2.2 Langkah-Langkah Membangun Mental Wirausaha

Mental wirausaha merupakan salah satu faktor yang berperan dalam membentuk sikap, pola pikir, dan perilaku individu dalam menghadapi peluang serta tantangan usaha. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah untuk

membangun mental wirausaha agar individu memiliki keberanian mengambil risiko, kreativitas, kemandirian, serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi kegagalan. Adapun langkah-langkah membangun mental wirausaha menurut Sejiwaku (2025), adalah sebagai berikut.

1) Pembentukan mindset positif

Pembentukan mindset positif dilakukan dengan menanamkan pola pikir optimis dan berorientasi pada solusi dalam menghadapi tantangan usaha.

2) Pembelajaran dari pengalaman dan kegagalan

Pengalaman dan kegagalan sebagai bagian dari proses pembelajaran untuk memperbaiki strategi dan meningkatkan kesiapan berwirausaha.

3) Membangun ketekunan dan konsistensi

Ketekunan dan konsistensi diperlukan untuk menjaga komitmen dalam menjalankan usaha meskipun menghadapi berbagai hambatan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mental wirausaha terbentuk melalui mindset positif, kemampuan belajar dari pengalaman dan kegagalan, serta sikap tekun dan konsisten. Oleh karena itu, ketiga aspek tersebut berperan dalam membentuk individu yang siap menghadapi risiko dan tantangan dalam berwirausaha.

2.1.2.3 Indikator *Entrepreneur Mentality*

Entrepreneur mentality merupakan karakter individu yang menunjukkan pola pikir, sikap, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan serta peluang usaha. Mentalitas kewirausahaan ini mengidentifikasi sejauh mana individu memiliki kesiapan dan potensi untuk berwirausaha. Oleh karena itu, diperlukan indikator yang dapat digunakan untuk menilai karakteristik mental seorang wirausahawan. Menurut Zimmerer dalam (Wongso et al., 2020:371) terdapat beberapa indikator *entrepreneur mentality*, sebagai berikut:

1) Berkemauan keras

2) Kerja keras

3) Kejujuran

- 4) Tanggung jawab
- 5) Disiplin diri sendiri
- 6) Kesabaran
- 7) Pemikiran kreatif

Adapun menurut Padji Anoraga dan H. Djoko Sudantoko dalam (Trisnadewi & Parma, 2025:250) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki sikap mental berwirausaha setidaknya-tidaknya memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab
- 2) Selalu dinamis, ulet dan gigih
- 3) Berani menerima kritik dan saran yang bermanfaat
- 4) Berinisiatif untuk maju

Berdasarkan teori diatas, penelitian ini menggunakan indikator *entrepreneur mentality* menurut Padji Anoraga dan H. Djoko Sudantoko, yang meliputi: (1) tanggung jawab, (2) selalu dinamis, ulet dan gigih, (3) berani menerima kritik dan saran yang bermanfaat, dan (4) berinisiatif untuk maju.

2.1.3 Pendidikan Kewirausahaan

2.1.3.1 Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi setiap individu. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi seseorang, baik dalam hal pengetahuan, kecerdasan, maupun keterampilan. Melalui pendidikan, seseorang dapat mencapai perkembangan pribadi secara optimal. Menurut Nurhuda (2022) pendidikan merupakan upaya untuk membekali seseorang dengan berbagai pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, dan lingkungan. Salah satu penerapan pendidikan yang berperan membentuk kemandirian dan kreativitas peserta didik adalah pendidikan kewirausahaan.

Menurut Iskandar (2022) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan program yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran guna membantu peserta didik memperoleh pemahaman, pengalaman, dan keterampilan

terkait kewirausahaan. Proses ini mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga peserta didik memiliki kompetensi diri yang tercermin dalam perilaku kreatif, inovatif, serta keberanian dalam mengambil risiko. Selain itu, menurut Agustina & Huzaimah (2022) menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan meliputi berbagai aktivitas yang bertujuan untuk mengembangkan pola pikir, sikap, serta keterampilan peserta didik pada berbagai aspek terkait kewirausahaan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang terencana dan sistematis untuk menumbuhkan serta mengembangkan kemampuan dan sikap kewirausahaan pada individu. Proses ini tidak hanya pada pengetahuan bisnis tetapi juga pada keterampilan praktis, sikap kreatif, dan keberanian mengambil risiko. Melalui pendidikan ini, peserta didik diajarkan untuk memahami nilai-nilai kewirausahaan, mengenali peluang, dan mengimplementasikan ide-ide mereka menjadi usaha nyata. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam membentuk generasi muda yang mandiri dan inovatif, serta memberikan kontribusi pada perekonomian dan penciptaan lapangan kerja.

2.1.3.2 Tujuan Pendidikan Kewirausahaan

Tujuan utama pendidikan kewirausahaan adalah untuk membekali seseorang dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha. Menurut R. Djatmiko Danuhadimejo dalam (Arpizal & Dwijayanti, 2021) tujuan pendidikan kewirausahaan, sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan, membina potensi, dan bakat kewirausahaan guna melahirkan wirausahawan yang kompetensi, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.
- 2) Menumbuhkan kepribadian yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki semangat untuk terus berkembang.
- 3) Membentuk manusia yang berkarakter unggul, berdaya saing, serta tekun dalam merintis dan mengelola usaha yang dijalankan.

- 4) Menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sejak usia muda dengan tujuan menumbuhkan minat berwirausaha, sehingga diharapkan dapat menciptakan generasi pengusaha baru yang berkontribusi terhadap kemajuan ekonomi dan mampu bersaing dengan negara-negara maju.
- 5) Mendorong terbentuknya pola pikir yang rasional, kreatif, dan produktif dalam memanfaatkan waktu serta modal dengan bijak, sehingga mendukung efisiensi dan efektivitas kegiatan kewirausahaan.

Berdasarkan tujuan yang dikemukakan oleh R. Djatmiko Danuhadimejo, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki kompetensi, karakter, dan kesiapan mental dalam berwirausaha. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan potensi, bakat, dan keterampilan, tetapi juga pada pengembangan kepribadian yang mandiri, bertanggung jawab, serta memiliki kemampuan beradaptasi dalam berbagai situasi. Melalui penerapan nilai-nilai kewirausahaan, peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan minat berwirausaha, berpikir kritis, kreatif dan produktif, serta mampu memanfaatkan sumber daya. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan berperan dalam membentuk generasi pengusaha baru yang inovatif, adaptif terhadap perkembangan zaman, serta mampu memberikan kontribusi bagi kemajuan ekonomi.

2.1.3.3 Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Indikator pendidikan kewirausahaan berfungsi sebagai alat evaluasi untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Adnyana dalam (Fitriyah et al., 2020:96), berikut adalah beberapa indikator untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan:

- 1) Menciptakan keinginan berwirausaha
- 2) Menambah wawasan
- 3) Peka terhadap peluang bisnis

Sedangkan indikator pendidikan kewirausahaan menurut Hutagalung *et al.* dalam (Herlina et al., 2024:4166), yaitu:

- 1) Keinginan berwirausaha
- 2) Wawasan
- 3) Tumbuhkan kesadaran
- 4) Kurikulum
- 5) Fasilitas belajar mengajar

Berdasarkan teori diatas, penelitian ini menggunakan indikator pendidikan kewirausahaan menurut Adnyana, yang meliputi: (1) menciptakan keinginan berwirausaha, (2) menambah wawasan, dan (3) peka terhadap peluang bisnis.

2.1.4 Minat Berwirausaha

2.1.4.1 Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha terdiri dari dua kata, yaitu minat dan berwirausaha. Minat adalah dorongan yang muncul dari diri sendiri untuk terlibat dalam suatu kegiatan, yang dilakukan dengan rasa suka dan tanpa tekanan dari orang lain. Individu yang memiliki minat dalam suatu aktivitas cenderung melakukannya dengan penuh semangat, berdasarkan kemauan diri sendiri. Menurut Dwi & Nurfi Laili (2019) menjelaskan bahwa minat merupakan kecenderungan seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas, yang disertai dengan dorongan untuk melakukan hal-hal yang dianggap sesuai dengan keinginannya. Sedangkan menurut Maharani et al. dalam (Aulia et al., 2023:47) bahwa “minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri”.

Menurut Persada & Rusmiati (2024) wirausaha merupakan seorang individu yang mampu mengenali peluang dan kemudian membangun suatu usaha untuk memanfaatkan peluang tersebut secara optimal. Hal ini sejalan dengan Suryana dalam (Wardani & Jelati, 2022) wirausaha adalah orang yang membangun usaha baru dengan keberanian menghadapi risiko dan ketidakpastian untuk memperoleh keuntungan serta mengembangkan usaha melalui kemampuan dalam mengidentifikasi peluang dan mengelola berbagai daya yang diperlukan untuk dimanfaatkan.

Menurut Rahardja dalam (Zunaedy et al., 2021) minat berwirausaha merupakan kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam menciptakan suatu usaha sendiri, yang meliputi kemampuan dalam mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha secara mandiri. Menurut Wijaya, Nurhadi, & Kuncoro dalam (Agustina et al., 2024) minat berwirausaha merupakan sebuah dorongan atau ketertarikan seseorang dalam melakukan aktivitas kewirausahaan dengan menciptakan produk baru, memanfaatkan peluang usaha, dan berani menghadapi berbagai risiko.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah dorongan diri seseorang untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan dengan semangat dan tanpa tekanan dari luar. Minat ini mencerminkan ketertarikan seseorang terhadap aktivitas bisnis, yang membuatnya lebih bersedia untuk mengambil risiko dan menghadapi ketidakpastian. Individu dengan minat berwirausaha memiliki kecenderungan untuk menciptakan produk baru, mengidentifikasi peluang bisnis, serta mengelola dan mengembangkan usaha dengan tujuan mencapai keuntungan dan pertumbuhan dalam bisnis.

2.1.4.2 Faktor yang Mendorong Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan keinginan atau dorongan internal seseorang untuk memulai suatu kegiatan usaha. Keinginan tersebut terbentuk melalui proses dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berperan dalam menumbuhkan minat, pola pikir, dan sikap kewirausahaan seseorang. Menurut Alma dalam (Makkasau, 2022) terdapat tiga faktor utama yang mendorong minat berwirausaha yaitu faktor *personal*, *sociological*, dan *environment*. Berikut adalah penjelasannya:

- 1) Faktor *personal*, berkaitan dengan karakter dalam diri individu, seperti keinginan untuk berprestasi, keberanian menghadapi risiko, faktor pendidikan, serta pengalaman yang dimiliki. Faktor ini berperan dalam membentuk sikap dan kesiapan seseorang untuk berwirausaha.
- 2) Faktor *sociological*, berhubungan dengan pengaruh lingkungan sosial di sekitar individu. Faktor ini meliputi kerja sama dalam tim, hubungan sosial, dan relasi.

Dukungan dari lingkungan sosial dapat memberikan dorongan dan kemudahan dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

- 3) Faktor *environment*, berkaitan dengan kondisi di luar diri individu seperti persaingan usaha, kesempatan mengikuti pelatihan, ketersediaan sumber daya, serta kebijakan dan regulasi pemerintah yang mendukung kegiatan berwirausaha.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dalam diri individu, tetapi juga oleh lingkungan sosial dan kondisi eksternal. Ketiga faktor tersebut saling mendukung dalam membentuk minat seseorang untuk berwirausaha.

2.1.4.3 Indikator Minat Berwirausaha

Indikator minat berwirausaha berfungsi sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana individu memiliki ketertarikan, motivasi, dan kesiapan dalam memulai suatu kegiatan usaha. Melalui indikator tersebut, peneliti dapat mengetahui tingkat minat berwirausaha yang dimiliki seseorang secara objektif. Menurut Sifa dalam (Makkasau, 2022) terdapat beberapa indikator untuk mengukur minat berwirausaha:

- 1) Perasaan senang dan tertarik
- 2) Keinginan mempelajari
- 3) Membuktikan lebih lanjut

Sedangkan indikator minat berwirausaha menurut Risanti dalam (Fa'iqoh et al., 2023:322) meliputi:

- 1) Ketertarikan untuk berwirausaha
- 2) Perhatian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan wirausaha
- 3) Pengetahuan berwirausaha

Berdasarkan teori diatas, penelitian ini menggunakan indikator minat berwirausaha menurut Sifa: (1) perasaan senang dan tertarik, (2) keinginan mempelajari, dan (3) membuktikan lebih lanjut.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan digunakan untuk memberikan gambaran awal bagi peneliti serta menjadi dasar pendukung bagi variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen, yaitu proses pengambilan keputusan berwirausaha, dan dua variabel independen, yaitu *entrepreneur mentality* dan pendidikan kewirausahaan. Selain itu, penelitian ini juga menambahkan satu variabel *intervening* yaitu minat berwirausaha, yang berperan sebagai variabel perantara antara pengaruh *entrepreneur mentality* dan pendidikan kewirausahaan terhadap proses pengambilan keputusan berwirausaha. Variabel ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana minat berwirausaha mampu memediasi hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan proses pengambilan keputusan individu untuk memulai atau menjalankan usaha. Ringkasan dari hasil penelitian sebelumnya digunakan sebagai referensi dan pendukung dalam penyusunan kerangka konseptual, yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama	Tahun	Judul	Hasil
1	Eni Duwita Sigalingging dan Fiderlin Buulolo	2025	Pengaruh Motivasi dan Mental Wirausaha terhadap Jiwa Wirausaha Muda (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nias Raya Minat Kewirausahaan)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan mental wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap jiwa wirausaha muda, baik secara parsial maupun secara simultan pada taraf signifikansi 0,05.
2	Wiwik Rahayu, Herlin Setyawan, Ambiyar Ambiyar, Fahmi Rizal, Giatman Giatman, dan Nurhasan Syah	2025	The Influence of Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Mindset on Entrepreneurial Intentions of	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan pola pikir kewirausahaan berpengaruh

			Vocational College Students	signifikan terhadap niat berwirausaha. Selain itu, pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat mahasiswa melalui mediasi dari sikap kewirausahaan.
3	Dwi Okthafiani, Muji Mranani, dan Yulinda Devi Pamita	2024	Pengaruh <i>E-Commerce</i> , Sosial Media, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>e-commerce</i> , media sosial, dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan berwirausaha, sedangkan penggunaan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan berwirausaha.
4	Gilang Ramdani, Ati Sadiyah, dan Astri Srigustini	2023	Pengaruh <i>Entrepreneurial Mindset</i> terhadap Minat Berwirausaha dan Implikasinya terhadap Keputusan Berwirausaha	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui minat berwirausaha.
5	Wiwik Anggraeni, Dwi Muhammad Firdaus, dan Mainatul Ilmi	2023	Pengaruh <i>E-Commerce</i> , Sistem Informasi Akuntansi, Dukungan Keluarga, Dukungan Kampus dan Ketersediaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha. Namun,

			Modal terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa ITS Mandala)	secara parsial hanya variabel sistem informasi akuntansi dan ketersediaan modal yang berpengaruh signifikan, sedangkan variabel lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.
6	Irawati S. Amin, Irwan Yantu, dan Radia Hafid	2023	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa pada Jurusan Marketing di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa Jurusan Marketing Di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo dengan pengaruh sebesar 66%, sedangkan 34% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.
7	Ekawarna, Rosmiati, dan Melisa Kristina Damayanti	2022	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pergaulan Teman Sebaya, dan <i>Entrepreneur Mentality</i> terhadap Minat Wanita Berwirausaha pada Mahasiswi FKIP Universitas Jambi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan pergaulan teman sebaya berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap minat wanita berwirausaha melalui <i>entrepreneur mentality</i> .
8	Divia Zulianti dan Zuhri M. Nawawi	2022	Pengaruh Motivasi dan Mental Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan mental berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat

			Manajemen untuk Berwirausaha	berwirausaha mahasiswa Program Studi S1 Manajemen UINSU Medan.
9	Michael Jonatan Sihombing dan Hari Sulistyio	2021	Pengaruh <i>E-Commerce</i> dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Keputusan Berwirausaha	Kajian ini menunjukkan bahwa <i>e-commerce</i> berpengaruh terhadap pengambilan keputusan berwirausaha mahasiswa/i S1 Akuntansi Universitas Singaperbangsa Karawang dan Sistem Informasi Akuntansi dapat memperkuat pengaruh <i>e-commerce</i> pada pengambilan keputusan berwirausaha.
10	Reynold Wongso, Cliff Kohardinata, dan Wirawan Dwi Radianto	2020	Pengaruh <i>Risk Tolerance</i> , Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Berwirausaha terhadap Mental Kewirausahaan Mahasiswa	Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>risk tolerance</i> , lingkungan keluarga, dan motivasi berwirausaha berpengaruh secara simultan terhadap mental kewirausahaan mahasiswa, namun secara parsial hanya <i>risk tolerance</i> yang berpengaruh.

Berdasarkan hasil analisis terhadap sepuluh penelitian terdahulu yang relevan, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh *Entrepreneur Mentality* dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha dan Implikasinya terhadap Proses Pengambilan Keputusan Berwirausaha (Survei pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 dan 2023 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi)”.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kuantitatif dalam menganalisis hubungan antar variabel. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu memiliki kesamaan dalam variabel yang dikaji, yaitu minat berwirausaha dan pengambilan keputusan berwirausaha sebagai variabel yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan kewirausahaan dan mental kewirausahaan (*entrepreneur mentality*). Penelitian-penelitian sebelumnya juga memiliki kesamaan dalam tujuan untuk memahami faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat serta proses pengambilan keputusan individu dalam berwirausaha, baik pada mahasiswa maupun siswa.

Adapun perbedaannya yaitu terletak pada objek, variabel, dan ruang lingkup penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel *entrepreneur mentality* dan pendidikan kewirausahaan secara bersamaan untuk menganalisis pengaruhnya terhadap minat berwirausaha serta implikasinya terhadap proses pengambilan keputusan berwirausaha. Selain itu, subjek penelitian pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 dan 2023 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi, sedangkan penelitian terdahulu memiliki objek yang berbeda, seperti mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, manajemen, akuntansi, serta siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memperluas pemahaman mengenai peran *entrepreneur mentality* dan pendidikan kewirausahaan dalam membentuk minat serta proses pengambilan keputusan berwirausaha di kalangan mahasiswa calon pendidik ekonomi.

2.3 Kerangka Konseptual

Suatu penelitian memerlukan kerangka pemikiran yang berfungsi sebagai landasan konseptual untuk mengarahkan proses analisis. Menurut Agung (2021), kerangka pemikiran merupakan uraian yang menjelaskan keterkaitan serta pola hubungan antar variabel yang akan diteliti. Tujuan penyusunan kerangka pemikiran adalah mendorong peneliti menelusuri permasalahan yang diangkat serta memahami latar belakang penelitian.

Keputusan berwirausaha merupakan proses pengambilan keputusan yang dilakukan individu untuk memilih memulai, menjalankan, dan mengembangkan suatu usaha. Keputusan ini menunjukkan tekad serta keberanian dalam menghadapi risiko, serta kesiapan untuk bertanggung jawab atas konsekuensi yang timbul dari kegiatan usaha. Individu yang mengambil keputusan untuk berwirausaha berperan sebagai penggerak perubahan melalui penciptaan inovasi guna memenuhi kebutuhan masyarakat serta mendorong pertumbuhan sektor-sektor ekonomi baru. Proses pengambilan keputusan berwirausaha tidak terjadi secara spontan, melainkan merupakan hasil pertimbangan yang matang dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti minat, wawasan yang diperoleh melalui proses pembelajaran, pengalaman, serta lingkungan yang membentuk keyakinan individu terhadap peluang usaha.

Proses pengambilan keputusan berwirausaha pada mahasiswa dipengaruhi oleh *entrepreneur mentality*, pendidikan kewirausahaan, serta minat berwirausaha. Hal ini sejalan dengan *Effectuation Theory* (Teori Efektuasi) yang dikemukakan oleh Sarasvathy (2001), yang menjelaskan bahwa pengambilan keputusan dan Tindakan dalam proses kewirausahaan dilakukan dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki, serta menyeimbangkan antara tujuan yang ingin dicapai dengan sumber daya dan tindakan yang dapat dilakukan. Teori ini membentuk keyakinan dan kesadaran bahwa minat yang kuat dapat memunculkan proses pengambilan keputusan untuk bertindak. Minat yang terbentuk kemudian menjadi dasar dalam menentukan perilaku seseorang untuk mengambil langkah nyata dalam mencapai tujuan atau melakukan suatu aktivitas tertentu.

Proses pengambilan keputusan berwirausaha yang muncul dapat dipengaruhi oleh *entrepreneur mentality* yang tumbuh dari dalam diri seseorang juga memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan seseorang menjadi wirausaha. Dengan adanya *entrepreneur mentality* yang kuat, maka seseorang akan lebih siap menghadapi risiko, mengambil keputusan dengan percaya diri, serta lebih gigih dalam mencari peluang dan solusi untuk mencapai kesuksesan dalam menjalankan usaha. Selain itu, *entrepreneur mentality* juga

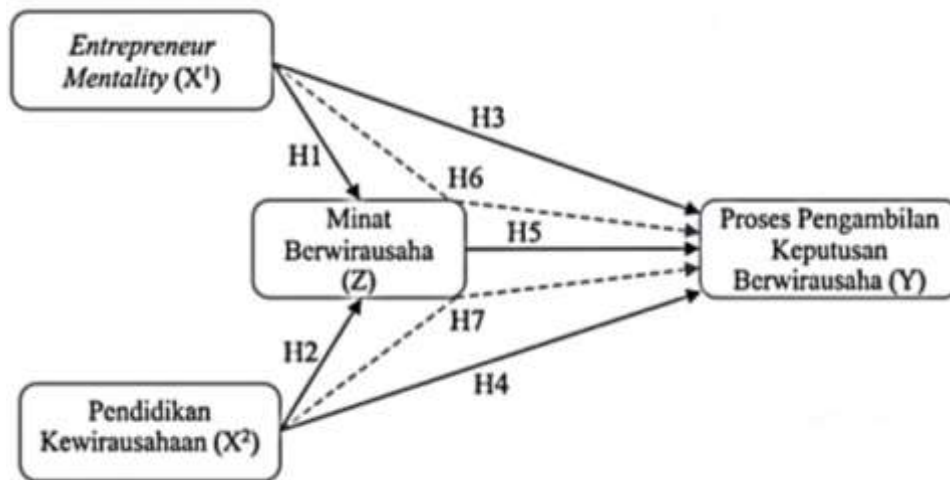
mendorong seseorang untuk memiliki sikap proaktif, inovatif, dan berorientasi pada tujuan jangka panjang. Seseorang yang memiliki mental ini cenderung tidak mudah menyerah ketika menghadapi kegagalan atau tantangan dalam bisnis.

Selain *entrepreneur mentality*, faktor yang mendorong proses pengambilan keputusan berwirausaha yaitu pembelajaran baik yang diperoleh dari keluarga, sekolah, maupun lingkungan sekitar. Melalui pendidikan kewirausahaan, seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan baik di dalam maupun di luar kelas. Pendidikan kewirausahaan yang diperoleh di dalam kelas mencakup pembelajaran langsung melalui mata kuliah kewirausahaan seperti materi perencanaan bisnis, manajemen usaha, dan inovasi produk. Tujuannya adalah agar mahasiswa mampu memahami konsep dasar kewirausahaan, strategi pengembangan usaha, dan cara menghadapi tantangan bisnis di dunia nyata.

Sedangkan pendidikan kewirausahaan yang diperoleh di luar kelas mencakup kegiatan seminar kewirausahaan, pelatihan, dan kursus yang dirancang untuk mengembangkan minat, bakat, serta potensi seseorang sesuai dengan ketertarikannya. Pendidikan kewirausahaan ini penting untuk menumbuhkan proses pengambilan keputusan berwirausaha dengan membekali wawasan dan keterampilan dalam menghadapi tantangan usaha. Seseorang yang memiliki antusias yang tinggi dalam mempelajari kewirausahaan akan mampu mengidentifikasi peluang bisnis, sehingga dapat mengambil langkah yang tepat untuk memulai dan mengembangkan usaha.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *entrepreneur mentality* dan semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diterima mahasiswa, maka semakin besar pula minat berwirausaha yang pada akhirnya berimplikasi pada proses pengambilan keputusan untuk benar-benar menjalankan usaha.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, peneliti akan menguji pengaruh *entrepreneur mentality* dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, yang selanjutnya memiliki implikasi terhadap proses pengambilan keputusan berwirausaha mahasiswa. Oleh karena itu, hubungan antar variabel dapat penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

- : Berpengaruh secara langsung
 -----→ : Berpengaruh secara tidak langsung

2.4 Rumusan Hipotesis

Perumusan hipotesis menjadi tahapan yang mengarahkan proses analisis data dalam suatu penelitian. Menurut Agung (2021) hipotesis merupakan dugaan atau pernyataan sementara yang dirumuskan peneliti dan perlu dibuktikan melalui data empiris. Sehingga, hipotesis berfungsi sebagai dasar untuk menguji hubungan antar variabel serta menentukan apakah asumsi yang diajukan dapat diterima atau ditolak sesuai dengan hasil pengujian.

Berdasarkan deskripsi teoritis dan hubungan antar variabel, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : *Entrepreneur mentality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 dan 2023 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.
- H₂ : Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan

2022 dan 2023 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.

- H₃ : *Entrepreneur mentality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses pengambilan keputusan berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 dan 2023 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.
- H₄ : Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses pengambilan keputusan berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 dan 2023 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.
- H₅ : Minat berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses pengambilan keputusan berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 dan 2023 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.
- H₆ : *Entrepreneur mentality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses pengambilan keputusan berwirausaha melalui minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 dan 2023 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.
- H₇ : Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses pengambilan keputusan berwirausaha melalui minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 dan 2023 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.